

## ABSTRAK

Hani Kivtiyani, Sigit Prasajo

**Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus dalam Melakukan Perawatan Mandiri Kaki Diabetes Non Ulkus Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan**

xiii+ 90 halaman + 5 tabel + 1 skema + 11 lampiran

Diabetes Melitus (DM) merupakan sekumpulan metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemia). DM dapat menimbulkan berbagai komplikasi salah satunya yaitu ulkus diabetik. Ulkus diabetik dapat dicegah dengan melakukan perawatan kaki diabetes. Adanya motivasi yang baik dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam melakukan perawatan mandiri kaki diabetes. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi dengan kepatuhan pasien diabetes mellitus dalam melakukan perawatan mandiri kaki diabetes non ulkus di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Desain penelitian menggunakan Deskriptif Korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik total sampling sebanyak 51 responden. Alat pengumpulan data berupa kuesioner. Analisis univariate menunjukkan 24 responden (47,1%) yang mendapat motivasi negative terdapat 14 responden (27,5%) tidak patuh dalam kepatuhan melakukan Perawatan kaki diabetes non ulkus dan 10 responden (19,6%) tergolong patuh. Sedangkan 27 responden (52,9%) yang tergolong motivasi positif terdapat 7 responden (13,7%) tidak patuh dalam kepatuhan melakukan Perawatan kaki diabetes non ulkus dan 20 responden (39,2%) tergolong patuh. Analisa bivariate dengan Uji *Chi Square* didapatkan  $p\text{ value} = 0,025$  ( $p\text{ value} < 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara motivasi dengan kepatuhan pasien diabetes dalam melakukan perawatan mandiri kaki diabetes non ulkus di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Saran untuk tenaga kesehatan Puskesmas Wonopringgo agar selalu memberikan motivasi pada klien Diabetes Mellitus agar melakukan perawatan kaki mandiri secara berkala.

Katakunci : Motivasi, Kepatuhan, perawatan mandiri kaki diabetes nonulkus  
daftarPustaka : 29 (2007-2017)

**ABSTRACT**

Hani Kivtiyani, Sigit Prasajo

**The Relationship between Diabetes Mellitus Patients' Motivation and Adherence in Performing Self-Care of Foot without Ulcers in Work Area of Wonopringgo Health Center, Pekalongan Regency**

xiii + 90 pages + 5 tables + 1 scheme + 11 appendices

Diabetes mellitus (DM) is a group of metabolic disorder characterized by elevated blood glucose levels (hyperglycemia). DM can cause various complication, one of them is diabetic ulcers. Diabetic ulcers can be prevented with diabetes foot care. Good motivation can affect patient adherence in performing self-care diabetes foot. The purpose of this study was to determine the relationship between patients' motivation and adherence in doing self-care of foot without ulcers in work area of Wonopringgo Health Center. This research was a descriptive correlative study with a cross sectional approach. 51 respondents were used as sample with a total sampling technique. Two questionnaires were used as data collection tools. A univariate analysis showed that 24 respondents (47.1%) had negative motivation, and 27 (52.9%) respondents had positive motivation. From those who had negative motivation, 14 respondents (27.5%) were not adherent in self-caring their diabetes foot, but 10 respondents (19.6%) were adherent. From those who had positive motivation, 7 respondents (13.7%) were not adherent, but 20 respondents (39.2%) were classified as adherent. By bivariate analysis with Chi Square test,  $p$  value = 0.025 ( $p$  value  $< 0.05$ ) was obtained. So we can conclude that there was a significant relationship between patients' motivation and adherence in performing self-care of diabetes foot without ulcers in the work area of Wonopringgo Health Center, Pekalongan Regency. Suggestions for health workers at Wonopringgo Health Center to always provide motivation for Diabetes Mellitus clients to do independent foot care regularly.

|              |                                                                 |
|--------------|-----------------------------------------------------------------|
| Keywords     | : Motivation, adherence, self-care diabetic foot without ulcers |
| Bibliography | : 29 (2007-2017)                                                |

## A. PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan sekumpulan metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemia) akibat kerusakan pada sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. (Smeltzer 2017,h.211). Insulin adalah hormon yang dilepaskan oleh pankreas dan bertanggungjawab dalam mempertahankan kadar gula darah yang normal.(Nabyl 2012,h.9). Jika insulin tidak ada (DM tipe 1) atau jika insulin dalam keadaan resistensi insulin (DM tipe 2), maka glukosa tidak dapat masuk sel dengan akibat glukosa akan berada di dalam pembuluh darah yang artinya kadarnya di dalam darah meningkat (hiperglikemia). (Soegondo, dkk 2009,h.14).

DM merupakan salah satu dari empat prioritas penyakit tidak menular. Di Dunia, Indonesia menduduki peringkat ke-6 dari 10 negara penderita DM usia 20-79 tahun dengan angka kejadian 10.3 juta jiwa dan diprediksi tahun 2045 akan menjadi 16.7 juta jiwa. (*International Diabetes Foundation* [IDF], 2017). Berdasarkan *Sample Registration Survey* (SRS) Diabetes dengan komplikasi merupakan penyebab kematian ke-3 di Indonesia yaitu 6.7 %. (Aditama, 2015, h.153).

Prevalensi DM di Jawa Tengah pada tahun 2016, DM tipe 2 menempati urutan ke-2 sebagai lima besar penyakit

tidak menular (PTM) dengan angka kejadian sebanyak 25.951 juta jiwa (DINKES JATENG, 2016). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan tahun 2017 dari 27 Puskesmas ada sebanyak 179orang dengan DM tipe 1 dan 6.944DM tipe 2. (Dinkes Kab.Pekalongan 2017). Pasien diabetes saat ini sudah dimudahkan dalam memelihara kesehatannya yaitu dengan mempunyai kartu BPJS pasien dapat mengikuti Program Prolanis.

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Pronalis) yang merupakan suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS kesehatan dalam rangka memelihara kesehatan bagi peserta BPJS kesehatan yang menderita penyakit kronis seperti penyakit DM Tipe 2 dan Hipertensi untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisiensi. Adapun bentuk pelayanannya meliputi aktifitas konsultasi medis/edukasi, home visit, reminder, aktifitas klub dan pemantauan status kesehatan. (BPJS Kesehatan, 2014)

Berdasarkan hasil pencapaian indikator Kapasitas Berbasis Komitmen Pelayanan (KBKP) Puskesmas Kabupaten Pekalongan pada bulan januari 2018 dari 27 Puskesmas di Kabupaten

Pekalongan, Puskesmas Wonopringgo terbanyak yang mengikuti prolanis dengan jumlah 143 peserta. Selain itu di dapatkan data dari Puskesmas Wonopringgo pada bulan Maret 2018 terdapat 51 pasien DM dan komplikasi Hipertensi. Pasien yang mengikuti prolanis telah di berikan penyuluhan kesehatan mengenai DM termasuk penyuluhan kesehatan mengenai perawatan kaki Diabetik non ulkus. Penelitian yang dilakukan Dewi (2007) di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta menunjukan adanya hubungan aspek-aspek perawatan kaki dengan kejadian ulkus kaki diabetes pada pasien diabetes. Kejadian ulkus kaki diabetes banyak terjadi pada pasien dengan penerapan aspek-aspek perawatan kaki yang buruk, dan sebaliknya. Hasbi (2012, dalam Purwanti 2017) mengidentifikasi bahwa ketidakpatuhan pasien DM dalam pengelolaan penyakit bervariasi, yaitu 70 – 80% tidak patuh dalam melakukan olah raga, 35 – 75% patuh terhadap program diet, 20 – 80% patuh menggunakan insulin, 30 – 70% melakukan tes kadar gula darah, dan 23 – 52% tidak patuh melakukan perawatan kaki. Hasil penelitian Purwanti (2017) menunjukan bahwa kepatuhan melakukan perawatan kaki, terdapat 64 (86,4%) responden usia lansia yang kepatuhannya rendah. Pasien disarankan untuk

patuh melakukan perawatan kaki secara teratur untuk mengurangi terjadinya ulkus kaki diabetes.

Ulkus diabetik dapat dicegah dengan melakukan perawatan kaki diabetes. Perawatan kaki merupakan sebagian dari upaya pencegahan primer pada pengelolaan kaki diabetik yang bertujuan untuk mencegah terjadinya luka. (Soegondo dkk 2009,h.324). Rumah Luka Indonesia (2013) dalam Tholib (2016,h.38-39) pasien DM 60% dapat mengalami gangguan pada saraf neuropati maka 60% pula memiliki risiko luka pada kaki, yang dapat menyebabkan 40-70% amputasi pada kaki. Amputasi kaki diabetik 84% didahului dengan ulkus, program perawatan kaki dapat mencegah dan menurunkan 45-85% kejadian amputasi pada pasien DM. Perawatan kaki merupakan sebagian dari upaya pencegahan primer pada pengelolaan kaki diabetik yang bertujuan untuk mencegah terjadinya luka. (Soegondo dkk 2009,h.324). Perawatan kaki dapat dilakukan oleh pasien secara mandiri. Meski demikian, banyak pasien yang tidak menjalankan perawatan kaki yang diharapkan.

Menurut data WHO (2003 dalam Tombakan 2015), rendahnya tingkat kepatuhan pengobatan ini

dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karakteristik pengobatan dan penyakit, faktor interpersonal dan faktor lingkungan. Tingkat kepatuhan berobat secara umum dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ; pendidikan, pengetahuan, sikap, motivasi, dan persepsi pasien tentang keparahan penyakit. Given (2002, dalam Tombakan 2014). Berdasarkan hasil penelitian Tombakan (2014) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pasien Diabetes pada praktik dokter keluarga di Kota Tomohon, dengan menggunakan analisis uji *Chi-Square* didapatkan hasil dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi pasien dengan kepatuhan berobat. Nilai OR menunjukkan bahwa pasien yang memiliki motivasi yang baik akan patuh sebesar 13,6 kali jika dibandingkan dengan pasien dengan motivasi yang kurang baik. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang. Kurang patuhnya pasien dalam melakukan perawatan kaki dapat mempengaruhi terjadinya ulkus diabetis.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Motivasi dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus dalam Melakukan

Perawatan Mandiri Kaki Diabetes Non Ulkus di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan”.

## **B. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus dalam Melakukan Perawatan Mandiri Kaki Diabetes Non Ulkus di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

### **2. Tujuan khusus**

a. Mengetahui Motivasi Pasien Diabetes Mellitus dalam Melakukan Perawatan Mandiri Kaki Diabetes Non Ulkus di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

b. Mengetahui Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus dalam Melakukan Perawatan Mandiri Kaki Diabetes Non Ulkus di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

c. Mengetahui Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus dalam Melakukan Perawatan

Mandiri Kaki  
Diabetes Non Ulkus  
di Wilayah Kerja  
Puskesmas  
Wonopringgo  
Kabupaten  
Pekalongan.

### C. METODE

Desain dalam penelitian ini menggunakan deskriptif Korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan cara total sampling yaitu semua responden yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 51 responden. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

Analisa univariat peneliti menganalisa motivasi pasien DM melakukan perawatan kaki mandiri non ulkus sebagai variabel bebas dan kepatuhan pasien DM melakukan perawatan kaki mandiri non ulkus sebagai variabel terikat.

Analisa bivariat dalam Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Motivasi dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus dalam melakukan Perawatan Kaki Mandiri Non Ulkus di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo. Penelitian ini menggunakan uji normalitas data *cut of poin* kategori distribusi data normal dengan uji *Chi Square*

Pengambilan kesimpulan hasil penelitian :  
p value  $0,025 < 0,05$ .

sehingga Ho ditolak berarti Jadi dapat ada hubungan signifikan antara motivasi dengan kepatuhan pasien diabetes dalam melakukan perawatan mandiri kaki diabetes non ulkus di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Motivasi responden dalam melakukan Perawatan mandiri kaki diabetes non ulkus di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Berdasarkan hasil dari penelitian, diperoleh data responden dengan kategori motivasi Negatif sebanyak 24 responden (47,1%). Sedangkan responden yang mendapat motivasi dengan kategori Positif sebanyak 27 responden (52,9%).

Motivasi merupakan suatu penggerak perilaku seseorang secara optimal, hal ini disebabkan karena adanya motivasi berupa perubahan kondisi internal, kejiwaan dan mental manusia seperti keinginan, harapan, kebutuhan, dorongan dan kesukaan yang mendorong individu untuk berperilaku kerja guna mencapai tujuan yang diinginkannya, Agar seseorang dapat melakukan sesuatu yang diharapkan, maka harus

ada motivasi yang dapat menggerakkan seseorang tersebut untuk bertindak. Motivasi dibedakan atas dua macam yaitu: motivasi positif dan motivasi negatif.

Motivasi Positif adalah suatu penghargaan yang diberikan kepada responden yang dianggap berhasil dan layak mendapat penghargaan. Pemberian dapat diberikan berupa ucapan selamat, sanjungan dan pujian yang pantas untuk responden. Sedangkan motivasi negatif merupakan suatu tindakan yang tidak menyenangkan berupa hukuman bagi responden yang berbuat kesalahan atau tidak disiplin dalam melaksanakan Perawatan. Hukuman ini dapat berupa teguran atau sanksi yang setidaknya dapat membuat responden jera dan tidak melakukan kesalahan lagi.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan di lapangan. Bahwasannya motivasi responden dalam melakukan Perawatan mandiri kaki diabetes non ulkus dapat diartikan dengan perlunya motivasi terhadap dalam melakukan Perawatan mandiri kaki diabetes non ulkus melakukan pencegahan perlu diperhatikan bagaimana

saat melakukan perawatan kaki apakah memerlukan penanganan lebih lanjut dan pemeriksaan lebih lanjut. Motivasi responden negatif dikarenakan sebab-sebab yang membuat mereka akan tidak mau melakukan perawatan kaki seperti sukar melakukan dan tidak adanya dukungan dari keluarga sehingga responden merasa malas untuk melakukan perawatan secara rutin. Responden hanya beranggapan tidak mau melakukannya secara terus menerus. Kebersihan responden juga kurang di jaga. Responden jarang diperhatikan. Responden hanya akan dibantu jika responden memerlukan bantuan. Hal ini sesuai dengan penelitian Mailangkay dkk, 2016 yang berjudul "Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluarga dengan Perawatan kaki mandiri pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2" yang menyatakan bahwa motivasi kurang sebanyak 48,9% dalam melakukan perawatan kaki pada pasien diabetes sehingga perlu adanya kesadaran dari diri untuk melakukan perawatan kaki.

Secara fisiologis motivasi responden untuk melakukan pencegahan terjadinya luka kaki dapat di aplikasikan dengan

tindakan sehari – hari.. Pada umumnya responden akan lebih senang jika mendapatkan pelayanan yang baik sesuai dengan teori Abraham Maslow bahwa Motivasi manusia timbul karena adanya kebutuhan- kebutuhan yang diperlukan oleh responden seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman nyaman, kebutuhan social, penghargaan dan aktualisasi diri.

2. Gambaran kepatuhan responden dalam melakukan perawatan mandiri kaki diabetes non ulkus di Wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa kepatuhan responden dalam melakukan perawatan mandiri kaki diabetes non ulkus di Wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Diperoleh data responden kepatuhankategori tidak patuh mendapatkan sebanyak 21 responden (41,2%). Sedangkan responden kepatuhan yang mendapat kategori patuh sebanyak 30 responden (58,8%).

Dalam penelitian ini, masih banyak yang tidak patuh dalam perawatan mandiri kaki diabetes non ulkus , dikarenakan masih kurangnya kesadaran responden terhadap

kepatuhan perawatan mandiri kaki diabetes non ulkus. Maka dari itu perlu diadakan promosi kesehatan yang ditingkatkan baik oleh tenaga kesehatan dalam responden maupun keluarga itu sendiri mengenai perawatan mandiri kaki diabetes non ulkus. Hasil kepatuhan yang tidak patuh sebanyak 41,2% hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Waluya, N. A, 2008 yang berjudul “Hubungan Kepatuhan Pasien Dengan Kejadian Ulkus Diabetik Dalam Kontek Asuhan Keperawatan Pasien Diabetes Melitus Di RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung” yang menyatakan bahwa kepatuhan tidak patuh sebanyak 44,3%

Kepatuhan adalah perilaku pasien yang sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Karena pasien mungkin tidak mematuhi tujuan atau mungkin melupakan begitu saja atau salah mengartikan intruksi yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Niven, 2013) sedangkan peran keluarga juga penting untuk memberikan dukungan dan arahan supaya responden mau melakukan perawatan serta mengingatkan jika responden lupa atau tidak



mau melakukan perawatan mandiri kaki diabetes non ulkus.

Menurut DiNicola dan DiMatteo (1984 dalam Niven 2013 h. 194) faktor – faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan dapat digolongkan menjadi empat bagian yaitu : pemahaman tentang intruksi yang diberikan, kualitas interaksi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, isolasi sosial dan keluarga yang merupakan suatu keyakinan dan nilai kesehatan yang merupakan persepsi individu tentang perilaku sehat, dan keyakinan, sikap dan kepribadiann seseorang yang menggolongkan msyarakat patuh dan tidak nya dalam suatu pengobatan.

Ketidakpatuhan dapat menyebabkan terjadinya meningkatkan resiko sakit dan rentan terhadap penyakit. Banyak pasien yang mendapatkan penyuluhan dan mengikuti kegiatan kesehatan dalam mencegah suatu penyakit tetapi dengan adanya ketidakpatuhan dapat menyebabkan masalah serius dengan mengabaikan suatu pengobatan tersebut (Niven, 2013 h. 192)

3. Hubungan motivasi dengan kepatuhan

responden diabetes mellitus dalam melakukan Perawatan mandiri kaki diabetes non ulkus di Wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo.

Hasil yang didapat menunjukan  $p\text{ value} = 0,025$  ( $0,025 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, yang menunjukan ada Hubungan motivasi dengan kepatuhan responden diabetes mellitus dalam melakukan Perawatan mandiri kaki diabetes non ulkus di Wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo. Diketahui bahwa dari 24 responden (47,1%) yang mendapat motivasi negatif terdapat 14 responden (27,5%) tidak patuh dalam kepatuhan melakukan Perawatan kaki diabetes non ulkus dan 10 responden (19,6%) tergolong patuh. Sedangkan 27 responden (52,9%) yang tergolong motivasi positif terdapat 7 responden (13,7%) tidak patuh dalam kepatuhan melakukan Perawatan kaki diabetes non ulkus dan 20 responden (39,2%) tergolong patuh.

Menurut hasil pengamatan peneliti, seseorang yang mempunyai motivasi baik belum tentu patuh dalam melakukan perawatan mandiri kaki diabetes non ulkus .Hal ini dikarenakan kurang ada penjelasan secara baik tentang

informasi perawatan kaki secara mandiri dan motivasi responden juga kadang kurang dalam melakukan perawatannya secara rutin supaya mencegah terjadinya luka.

Dalam proses pemberian motivasi di responden peran keluarga merupakan aspek penting dalam meningkatkan dan menjalankan suatu program kesehatan. Santoso (1979, dalam Efendi dan Makhfuli, 2009 ) keluarga dalam menjaga dan merawat responden akan menjadikan suatu aspek yang mendukung motivasi pasien untuk patuh dalam suatu kesehatan pada diri sendiri. Keikutsertaan keluarga meningkatkan efisiensi kesehatan berdasarkan atas dasar pemikiran bahwa terbatasnya daya dan dana dalam operasional pelayanan kesehatan akan mendorong keluarga untuk menjaga kesehatan anggota keluarga nya masing – masing sehingga mendukung untuk terjadinya kepatuhan dalam kesehatan.

Motivasi dalam kepatuhan dalam menjaga kesehatan dapat menjadikan pola hidup yang sehat dalam menjadikan responden patuh dalam melakukan pemeriksaan dan menjaga

anggota keluarganya dari sakit.

Berdasarkan data dari 24 responden (47,1%) yang mendapat motivasi negatif terdapat 14 responden (27,5%) tidak patuh dalam kepatuhan melakukan Perawatan kaki diabetes non ulkus dan 10 responden (19,6%) tergolong patuh. Sedangkan 27 responden (52,9%) yang tergolong motivasi positif terdapat 7 responden (13,7%) tidak patuh dalam kepatuhan melakukan Perawatan kaki diabetes non ulkus dan 20 responden (39,2%) tergolong patuh. Peneliti terkait yang dilakukan oleh Nurwidji dan Tsalits (2013) dalam hubungan motivasi kesembuhan dengan kepatuhan penatalaksanaan pengobatan pad pasien TB paru, hasil analisis yang menyatakan ada hubungan motivasi kesembuhan dengan kepatuhan penatalaksanaan pengobatan pad pasien TB paru.

Menurut penelitian Mailangkay (2016) yang berjudul hubungan motivasi dan dukungan keluarga dengan perawatan kaki mandiri pada pasien diabetes melitus tipe 2 yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan aspek penting dalam melakukan perawatan mandiri pada pasien diabetes, motivasi merupakan hal utama

untuk menumbuhkan responden patuh dalam melakukan perawatan mandiri pada pasien diabetes, peran keluarga juga sangat dominan dalam mempengaruhi responden untuk mendapatkan motivasi untuk patuh dalam perawatan setiap harinya, motivasi responden dapat timbul dan tidak sewaktu – waktu sehingga perlu adanya dorongan dari keluarga untuk mendorong pasien untuk tetap termotivasi untuk melakukan perawatan secara rutin guna menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya luka yang berlanjut.

Pada penelitian ini responden yang memiliki motivasi positif dengan kepatuhan pasien yang masuk dalam kategori tidak patuh sebesar 7 responden (13,1%). Sedangkan motivasi negatif dalam kepatuhan pasien kategori tidak patuh sebesar 14 responden (27,5%). Hal ini juga dapat dipengaruhi dari kesadaran diri seorang, kurangnya pengalaman, dan pengetahuan yang lebih baik akan mempengaruhi pelaksanaan yang baik. Dukungan kesehatan dapat diberikan dalam bentuk dukungan emosional seperti dari anggota ke keluarga yang lain seperti teman dan dalam pemberiannya menimbulkan pengaruh

yang besar dalam terjadinya suatu proses kepatuhan terhadap program – program perawatan kesehatan (Niven, 2013 h. 197-198).

## E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Hubungan motivasi dengan kepatuhan responden diabetes mellitus dalam melakukan Perawatan mandiri kaki diabetes non ulkus di Wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran Motivasi responden dalam melakukan Perawatan mandiri kaki diabetes non ulkus diketahui kategori motivasi Negatif sebanyak 24 responden (47,1%). Sedangkan responden yang mendapat motivasi dengan kategori Positif sebanyak 27 responden (52,9%).
2. Gambaran Kepatuhan responden dalam melakukan Perawatan mandiri kaki diabetes non ulkus di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan diketahui kategori tidak patuh mendapatkan sebanyak 21 responden (41,2%). Sedangkan responden kepatuhan yang mendapat kategori patuh

sebanyak 30 responden (58,8%).

3. Terdapat hubungan motivasi dengan kepatuhan responden diabetes mellitus dalam melakukan Perawatan mandiri kaki diabetes non ulkus di Wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo dengan nilai  $p$  value  $0,025 < 0,05$ .

#### F. SARAN

1. Bagi penelitian berikutnya Peneliti lain dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel lain yang berkaitan dengan perawatan kaki diabetes non ulkus, seperti pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki diabetes non ulkus pada keluarga, peran keluarga terhadap pasien diabetes melitus dalam melakukan perawatan kaki non ulkus.
2. Bagi Profesi Keperawatan Dapat dijadikan masukan dalam memberikan asuhan keperawatan komunitas tentang perawatan kaki pada pasien diabetes agar melakukan perawatan secara berkala.
3. Bagi Insitusi Kesehatan Dapat dijadikan masukan pada tenaga kesehatan Puskesmas Wonopringgo untuk memberikan motivasi pada klien diabetes Mellitus agar melakukan

perawatan kaki mandiri secara berkala.

#### G. DAFTAR PUSTAKA

Aditama, Tjandra Yoga. (2015). *Bunga Rumpi Catatan Kegiatan 2015 Penelitian, penerapannya & Kesehatan Masyarakat*. Balitbangkes

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. (2014). *PanduanPraktis Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS)*. BPJS Kesehatan:Pekalongan.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. (2014). *PencapaianIndikator Kapitasi Berbasis Komitmen Pelayanan (KBKP) Puskesmas KabupatenPekalongan Bulan Januari 2018*. BPJS Kesehatan: Pekalongan

Dewi, Arlina. (2017). Hubungan Aspek-Aspek Perawatan Kaki Diabetes denganKejadian Ulkus Kaki Diabetes pada Pasien Diabetes Mellitus.

DINKES. (2016). *Buku Saku Kesehatan. Semarang: Dinas Kesehatan ProvinsiJawa Tengah*.

DINKES. (2017). *Penyakit Tidak Menular (DM)*. Pekalongan: Dinas KesehatanKabupaten Pekalongan

IDF. (2017). *IDF DIABETES ATLAS Eight edition 2017 S*. Karurangan

Isgianto, A. (2009). *Teknik Pengambilan Sampel pada Penelitian Non-Eksperimental*. Jogjakarta: Mitra Cendika.

Mailangkay, dkk. (2017). Hubungan Motivasi dan Dukungan Keluargadengan Perawatan Kaki Mandiri pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

Nabyl. (2012). *Panduan Hidup Sehat Mencegah dan Mengobati Diabetes Melitus Edisi Revisi*. Yogyakarta: Aulia Publishing

Niven, Neil. (2013) *Psikologi Kesehatan Pengantar untuk Perawat & Profesional Kesehatan lain Edisi 2*. Jakarta: EGC

Notoatmodjo S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.

Nurwidji, Tsalits. (2013). Hubungan Motivasi Kesembuhan dengan Kepatuhan Penatalaksanaan Pengobatan pada Pasien TB Paru di Wilayah

Kerja Puskesmas Mojosari Mojokerto.

Putri, Dwi Firani. (2016). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Kepatuhan Pengobatan pada Penderita Diabees Melitus di Puskesmas Rangkah Surabaya.

Purwanti. (2017). Analisis Faktor Dominan yang mempengaruhi Kepatuhan Pasien DM tipe 2 dalam Melakukan Perawatan Kaki.

Riyanto, A. (2009). *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan (dilengkapi Uji Validitas dan Reabilitas Serta Aplikasi Program SPSS)*. Yogyakarta: Nuha Medika

Sadirman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.

Sastroasmoro, S. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi ke-5*. Jakarta: Sagung Seto.

Smeltzer, Susan C. (2017). *Keperawatan Medikal-Bedah (Handbook For Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-Surgical Nursing) edisi 12 Alih Bahasa*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC

Soegondo, dkk. (2009). *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu Edisi Kedua*. Jakarta: FKUI

Tarwonto,dkk.(2016).  
*Keperawatan Medikal Bedah  
Gangguan SistemEndokrin.*  
Jakarta:TIM

Tholib, Ali Maghfuri. (2016).  
*Buku Pintar Perawatan Luka  
Diabetes  
Melitus.*Jakarta:Salemba Medika

Tombokan. (2014). Faktor-  
faktor yang berhubungan dengan  
kepatuhan berobat pasien  
Diabetes pada praktik Dokter  
keluarga di Kota Tomohon.

Waluya. (2008). Hubungan  
Kepatuhan Pasien dengan  
Kejadian Ulkus Diabetik dalam  
Kontek Asuhan Keperawatan  
Pasien Diabetes Melitus di  
RSUP Dr. Hasan Sadikin  
Bandung.

Wijayaningsih, K. S.(2014).  
*Psikologi Keperawatan.* Jakarta:  
Trans Info Media.

Wiludjeng, S. (2007). *Pengantar  
Manajemen.* Yogyakarta : Graha  
Ilmu